



## KMS Mampu Kover Siswa Tidak Mampu

**KARTU** Menuju Sejahtera (KMS) masih menjadi program andalan Pemkot Jogja dalam upaya mengatasi angka kemiskinan. Pemanfaatan KMS diyakini mampu meng-cover biaya pendidikan siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Jogja Hadi Muhtar mengatakan, jumlah siswa pemegang KMS pada 2014 menurun sekitar 2.448 orang. Penurunan itu menunjukkan peningkatan kesejahteraan warga.

"Terjadi penurunan KMS di tahun 2014. Setelah kita data, sudah banyak warga tidak masuk dalam penilaian kategori pemilik KMS. Indikator tersebut meliputi beberapa penilaian dari pendapatan serta tingkat ekonomi keseharian," terang Hadi (1/5).

Hadi menambahkan, KMS bukan hadiah atau pemberian dari pemkot kepada masyarakat. KMS diperuntukkan bagi warga tidak mampu dengan mencermati indikator penilaian yang ditentukan.

Ia mengakui, masih ada komplain dari warga terkait KMS. Rata-rata mereka protes lantaran tidak masuk daftar penerima KMS seperti tahun sebelumnya.

"Monggo saja kalau ada warga komplain tidak mendapatkan KMS. Kita juga telah memberikan pemahaman kepada mereka

yang tidak mendapatkan KMS tahun ini dengan memberikan penjelasan indikator penilaiannya," ujarnya

Menurutnya, instansinya siap melakukan kajian di lapangan jika ternyata ada warga kurang mampu yang luput dalam pendataan sebagai penerima KMS. Termasuk siswa yang latar belakang keluarganya tidak mampu. "Ssegera memberitahukan. Kita akan kaji," ujarnya.

Hadi menegaskan, KMS tidak hanya untuk jaminan kesehatan. Program ini mampu menjangkau pendidikan.

Rekomendasi yang diberikan dinsosakertrans kepada siswa tidak mampu nantinya dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Kota Jogja. Rekomendasi itu untuk memperoleh bantuan biaya pendidikan.

Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja Imam Priyono menjelaskan, kemiskinan tidak akan ada habisnya selama kebutuhan ekonomi masih menjadi kebutuhan mendasar manusia. Diakuinya, data yang dihimpun dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota dan BPS DIJ menunjukkan angka kemiskinan di Kota Jogja paling terendah dibanding daerah lain di DIJ.

"Termasuk adanya KMS, Jogja memiliki fokus dalam pendidikan untuk membantu siswa tidak mampu di Jogja," terangnya.

### Pemkot Jamin Biaya Unas

Pelaksanaan ujian nasional (unas) tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) digelar Senin (5/5). Pemkot mengucurkan dana khusus bagi siswa tidak mampu di Kota Jogja agar mampu mengikuti unas. Peserta unas mencapai 7.585 siswa.

Kepala Disdik Kota Jogja Edy Heri Suasana mengatakan, pemkot memberikan jaminan bagi siswa tidak mampu dalam pelaksanaan unas. Melalui APBD 2014, disdik memberikan bantuan sebesar Rp 90 ribu kepada setiap siswa.

Bantuan juga diberikan kepada subrayon. Jumlahnya sebesar Rp 7.500 per siswa.

"Dengan jaminan biaya unas sudah tidak ada lagi siswa yang tidak mengikuti unas dengan alasan biaya," ucap Edy dalam jumpa pers kemarin (2/5).

Edy menegaskan, pelaksanaan unas SMP kali ini terdapat lima subrayon yang dijadikan tempat penyimpanan soal ujian. Yakni, subrayon 1 di SMPN 5, subrayon 2 di SMPN 8 Jogja, subrayon 3 SMPN 7, subrayon 4 di SMPN 2, dan subrayon lima di SMPN 9 Jogja.

Sedangkan subrayon untuk pendidikan kesetaraan paket B berada di SMPN 15. Peserta ujian tercatat 294 siswa. (hrp/amd/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005